

**Adaptasi Guru Dalam Menghadapi Administrasi  
Kurikulum Merdeka di TK Budi Mulia**

Anisa Sriwahyuni<sup>1</sup>, Nur Halimah<sup>2</sup>, Nayra Alika Putri Rahma<sup>3</sup>, Tri Yolandy Br. Ginting<sup>4</sup>,  
Divla Aulia<sup>5</sup>, Reni Zabilah<sup>6</sup>, Sri Indriani Harianja<sup>7</sup>, Laila Fitriana<sup>8</sup>

**Info Artikel**

**Abstract**

Keywords:  
Teacher Adaptation;  
Administration;  
Merdeka Curriculum;  
Early Childhood  
Education; Learningl

This study aims to analyze the adaptation process of teachers in dealing with the administrative requirements of the Merdeka Curriculum at TK Budi Mulia, Jambi City. The study focuses on teachers' adjustment to changes in learning administration, challenges encountered during curriculum implementation, and forms of school support in assisting teachers with administrative tasks. This research employed a qualitative approach using a case study method. The participants consisted of the principal and teachers directly involved in the implementation of the Merdeka Curriculum. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that teachers adapted to administrative changes through self-learning, discussions with colleagues, and guidance from school supervisors. The main challenge faced by teachers was not classroom instruction but the increasing administrative workload, including the preparation of teaching modules, child development assessments, portfolios, and narrative reports. Support from the principal, teamwork, and the use of supplementary learning materials helped teachers manage these administrative demands. Therefore, the successful implementation of the Merdeka Curriculum at TK Budi Mulia is influenced by teachers' adaptability and support from the school environment.

Kata kunci:  
Adaptasi Guru;  
Administrasi;

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses adaptasi guru dalam menghadapi administrasi Kurikulum Merdeka di TK Budi Mulia Kota Jambi. Fokus penelitian meliputi proses penyesuaian guru terhadap perubahan

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia  
Email: anisasriwahyuni246@gmail.com

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia  
Email: nurhalimahh090393@gmail.com

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia  
Email: nayraalika07@gmail.com

<sup>4</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia  
Email: yolanginting26@gmail.com

<sup>5</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia  
Email: auliadivlaa@gmail.com

<sup>6</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia  
Email: billahreniza@gmail.com

<sup>7</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia  
Email: sriindrianiharianja@unja.ac.id

<sup>8</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia  
Email: lailafitriana@unja.ac.id

Kurikulum Merdeka;  
PAUD; Pembelajaran;

administrasi pembelajaran, kendala yang dihadapi selama implementasi Kurikulum Merdeka, serta bentuk dukungan yang diberikan sekolah dalam membantu guru menjalankan tugas administrasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru yang terlibat langsung dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mampu beradaptasi dengan perubahan administrasi melalui pembelajaran mandiri, diskusi dengan rekan sejawat, serta bimbingan dari pengawas sekolah. Kendala utama yang dihadapi guru bukan terletak pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, melainkan pada meningkatnya beban administrasi seperti penyusunan modul ajar, penilaian perkembangan anak, portofolio, dan laporan perkembangan dalam bentuk narasi. Dukungan kepala sekolah, kerja sama tim, serta penggunaan buku pendamping membantu guru dalam menghadapi tuntutan administrasi tersebut. Dengan demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di TK Budi Mulia dipengaruhi oleh kemampuan adaptasi guru dan dukungan lingkungan sekolah.

---

**Artikel Histori:**

Disubmit:  
08 Juni 2026

Direvisi:  
24 Juni 2026

Diterima:  
28 Juni 2026

Dipublish:  
03 Juli 2026

---

**Cara Mensitasi Artikel:** Sriwahyuni, A., Halimah, N., Rahma, N.A.P., Br.Ginting, T.Y., Aulia, D., Zabilah, R., Harianja, S.I., Fitriana, L., Tahun Terbit, Adaptasi Guru Dalam Menghadapi Administrasi Kurikulum Merdeka di TK Budi Mulia , *Jurnal Ar-Raihanah*, 6(1), 900-909. <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.1168>

---

**Korepondensi Penulis:** Anisa Sriwahyuni, [anisasriwahyuni246@gmail.com](mailto:anisasriwahyuni246@gmail.com)

**DOI** : <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.1168>

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan berperan dalam mengembangkan kompetensi, karakter, dan keterampilan peserta didik agar mampu menghadapi perubahan zaman. Oleh karena itu, pemerintah terus melakukan berbagai pembaruan kebijakan pendidikan, salah satunya melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memperkuat kompetensi, serta mengembangkan karakter sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan peserta didik. Menurut Dirgantoro dan Soesanto (2023), Kurikulum Merdeka merupakan paradigma baru yang menekankan kemandirian belajar, fleksibilitas pembelajaran, dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan perubahan kurikulum.

Implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya membawa perubahan pada proses pembelajaran, tetapi juga pada aspek administrasi pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru. Guru dituntut menyusun modul ajar, melaksanakan asesmen diagnostik, melakukan dokumentasi pembelajaran, dan menyusun laporan perkembangan peserta didik secara lebih komprehensif. Menurut Gurion (2023), keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam menyesuaikan perangkat pembelajaran, teknik asesmen, dan administrasi yang berbeda dari kurikulum sebelumnya.

Implementasi Kurikulum Merdeka pada satuan PAUD menuntut guru memiliki kemampuan dalam mengelola administrasi pembelajaran secara lebih sistematis dan terdokumentasi. Guru tidak hanya bertugas melaksanakan pembelajaran, tetapi juga menyusun perangkat ajar, melakukan asesmen perkembangan anak, serta mendokumentasikan hasil belajar secara berkelanjutan. Kemampuan tersebut menjadi bagian penting dari kompetensi profesional guru dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum di satuan pendidikan anak usia dini (Ashfarina et al., 2023; Ningtyas et al., 2024).

Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), perubahan administrasi pembelajaran menjadi tantangan tersendiri. Guru PAUD tidak hanya bertanggung jawab melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak, tetapi juga melakukan asesmen dan dokumentasi perkembangan secara berkelanjutan. Hasil penilaian tersebut kemudian didokumentasikan dalam bentuk portofolio dan laporan perkembangan anak. Penelitian Faradilla dan Syamsudin (2025) menunjukkan bahwa kesiapan guru taman kanak-kanak dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh kesadaran diri dan kemampuan pengelolaan diri guru dalam menghadapi perubahan kebijakan pendidikan.

Secara teoritis, keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan kesiapan guru sebagai pelaksana utama kurikulum di lapangan. Teori implementasi kurikulum menjelaskan bahwa perubahan kebijakan pendidikan hanya dapat berjalan efektif apabila guru memiliki pemahaman, keterampilan, dan dukungan yang memadai. Razali (2020) menyatakan bahwa pemahaman guru terhadap perubahan kurikulum merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan karena guru menjadi pihak yang menerjemahkan kebijakan ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Selain kompetensi individu, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah. Kolaborasi antar guru, kepemimpinan kepala sekolah yang suportif, serta kesempatan mengikuti pelatihan dan komunitas belajar dapat membantu guru memahami perubahan kurikulum secara lebih efektif. Dukungan tersebut memungkinkan guru beradaptasi lebih cepat terhadap perubahan administrasi dan pembelajaran yang terjadi di sekolah (Kartika et al., 2023; Afriana & Rolina, 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru di TK Budi Mulia Kota Jambi, diketahui bahwa sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan mulai mengintegrasikan pendekatan deep learning dalam kegiatan pembelajaran. Guru menyatakan bahwa proses pembelajaran relatif tidak mengalami banyak perubahan karena sebelumnya telah menggunakan pendekatan tematik dan pembelajaran berbasis bermain. Namun demikian, guru menghadapi tantangan pada aspek administrasi pembelajaran, terutama dalam penyusunan modul ajar, asesmen perkembangan anak, penyusunan portofolio, dan pembuatan laporan perkembangan anak. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Santosa dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam menerapkan pendekatan deep learning dan Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kemampuan pedagogis, dukungan lingkungan sekolah, dan pemahaman terhadap administrasi pembelajaran.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dan kesiapan guru dalam menerapkannya. Dirgantoro dan Soesanto (2023) meneliti kesiapan calon guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, Yantoro dkk. (2023) menemukan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur Kurikulum Merdeka, penyusunan modul ajar, dan sistem penilaian pembelajaran yang baru. Namun, penelitian yang secara khusus membahas adaptasi guru PAUD terhadap perubahan administrasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka masih relatif terbatas, khususnya pada satuan pendidikan anak usia dini di tingkat lokal. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana proses adaptasi guru dalam menghadapi administrasi Kurikulum Merdeka di TK Budi Mulia Kota Jambi; (2) apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan administrasi Kurikulum Merdeka; dan (3) bagaimana bentuk dukungan sekolah dalam membantu guru menghadapi perubahan administrasi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses adaptasi guru dalam menghadapi administrasi Kurikulum Merdeka, mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru selama implementasi kurikulum, serta mendeskripsikan bentuk dukungan sekolah dalam membantu guru melaksanakan administrasi pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah, guru, dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam proses adaptasi guru dalam menghadapi administrasi Kurikulum Merdeka di TK Budi Mulia Kota Jambi. Metode studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang terjadi pada satu lembaga pendidikan berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan dua orang guru yang terlibat langsung dalam implementasi Kurikulum Merdeka di TK Budi Mulia Kota Jambi. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive karena mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan yang relevan dengan fokus penelitian. Objek penelitian adalah proses adaptasi guru terhadap administrasi Kurikulum Merdeka yang meliputi penyusunan modul ajar, pelaksanaan asesmen perkembangan anak, penyusunan portofolio, serta penyusunan laporan perkembangan peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran dan administrasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Wawancara semi terstruktur dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, kendala, serta strategi yang dilakukan dalam beradaptasi dengan administrasi Kurikulum Merdeka. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa modul ajar, instrumen asesmen, portofolio peserta didik, laporan perkembangan anak, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara semi terstruktur, dan lembar dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan administrasi pembelajaran. Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan fokus penelitian, sedangkan lembar dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan dokumen yang relevan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan yang ditemukan selama proses penelitian.

Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang lebih baik.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di TK Budi Mulia Kota Jambi. Data penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan mulai mengembangkan pendekatan deep learning dalam proses pembelajaran. Implementasi kurikulum tersebut dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan kondisi sekolah, kesiapan guru, dan kebutuhan peserta didik.

### **Adaptasi Guru terhadap Administrasi Kurikulum Merdeka**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di TK Budi Mulia telah melakukan berbagai upaya untuk menyesuaikan diri dengan perubahan administrasi yang dituntut dalam Kurikulum Merdeka. Adaptasi dilakukan melalui pembelajaran mandiri, diskusi dengan sesama guru, serta pendampingan dari pengawas sekolah. Guru menjelaskan bahwa pada awal penerapan Kurikulum Merdeka belum tersedia petunjuk teknis yang rinci mengenai penyusunan modul ajar sehingga sekolah mengembangkan format administrasi secara kolaboratif sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mengacu pada capaian pembelajaran yang ditetapkan pemerintah kemudian mengembangkannya menjadi kegiatan yang sesuai dengan kondisi sekolah. Penyusunan modul ajar dilakukan secara bersama-sama oleh tim sekolah dengan pendampingan pengawas. Guru juga menyesuaikan pembelajaran dengan lingkungan sekitar sehingga materi yang diberikan lebih dekat dengan pengalaman anak. Temuan ini menunjukkan bahwa proses adaptasi guru tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan kerja dan kesempatan belajar profesional. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yantoro et al. (2023) yang menyatakan bahwa kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh pemahaman terhadap kurikulum, kemampuan menyusun perangkat pembelajaran, serta dukungan lingkungan sekolah. Guru yang memperoleh kesempatan untuk belajar secara mandiri maupun kolaboratif cenderung lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan kebijakan pendidikan.

Selain itu, Rahayu et al. (2022) menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menuntut kesiapan guru dalam merancang pembelajaran, melaksanakan asesmen, dan mengembangkan perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kesiapan tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum di satuan pendidikan. Menurut Fullan (2016), keberhasilan suatu inovasi pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan individu dan organisasi dalam memahami, menerima, serta melaksanakan perubahan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kolaborasi antar guru dan pendampingan dari pengawas menjadi faktor penting dalam mempercepat proses adaptasi terhadap administrasi Kurikulum Merdeka.

### **Kendala Guru dalam Administrasi Kurikulum Merdeka**

Berdasarkan hasil wawancara, kendala utama yang dihadapi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah meningkatnya beban administrasi pembelajaran. Guru mengungkapkan bahwa berbagai dokumen harus disiapkan secara lebih rinci dibandingkan sebelumnya. Administrasi tersebut meliputi penyusunan modul ajar, penilaian perkembangan anak, penyusunan portofolio, serta pelaporan perkembangan peserta didik dalam bentuk narasi.

Penilaian perkembangan anak dilakukan melalui beberapa instrumen, yaitu checklist, catatan anekdot, hasil karya, dan portofolio. Seluruh data tersebut kemudian dirangkum menjadi laporan perkembangan yang disampaikan kepada orang tua. Proses tersebut memerlukan ketelitian dan waktu yang cukup banyak sehingga sering kali diselesaikan di luar jam kerja sekolah. Temuan penelitian ini

sejalan dengan Rahmadayanti dan Hartoyo (2022) yang menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam pemahaman sistem asesmen, penyusunan perangkat ajar, dan administrasi pembelajaran yang baru. Perubahan tersebut menuntut guru untuk mempelajari berbagai perangkat administrasi yang sebelumnya belum digunakan secara optimal.

Selain itu, Yantoro et al. (2023) menemukan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur Kurikulum Merdeka, penyusunan modul ajar, dan sistem penilaian pembelajaran. Kondisi ini memperkuat temuan bahwa tantangan terbesar implementasi Kurikulum Merdeka di TK Budi Mulia terletak pada aspek administratif dibandingkan aspek pembelajaran. Menurut Robbins dan Judge (2019), peningkatan beban kerja tanpa dukungan yang memadai dapat memengaruhi efektivitas kerja individu. Oleh karena itu, diperlukan dukungan organisasi dan pengelolaan kerja yang baik agar guru dapat menjalankan tugas administrasi tanpa mengurangi kualitas pembelajaran.

### **Dukungan Sekolah dalam Proses Adaptasi Guru**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah memberikan berbagai bentuk dukungan untuk membantu guru menghadapi perubahan administrasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah berperan aktif dalam mengoordinasikan penyusunan administrasi pembelajaran dan mendorong kerja sama antar guru. Penyusunan modul ajar dilakukan secara kolaboratif sehingga dapat mengurangi beban kerja masing-masing guru.

Selain itu, sekolah memperoleh pendampingan dari pengawas yang memberikan arahan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dan pengembangan perangkat pembelajaran. Pendampingan tersebut membantu guru memahami berbagai perubahan yang terjadi serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan kurikulum. Temuan ini sejalan dengan Saleh (2020) yang menjelaskan bahwa keberhasilan kebijakan Merdeka Belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan lembaga pendidikan dalam memberikan dukungan kepada guru melalui penguatan kompetensi, kolaborasi profesional, serta penyediaan sumber belajar yang memadai. Dukungan tersebut membantu guru lebih siap dalam menghadapi perubahan administrasi maupun pembelajaran.

Dukungan lainnya diberikan melalui pemanfaatan buku pendamping dan alat permainan edukatif yang diperoleh dari bantuan pemerintah. Sarana tersebut dimanfaatkan guru untuk mendukung proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.

### **Dampak Adaptasi Administrasi terhadap Pelaksanaan Pembelajaran**

Meskipun menghadapi peningkatan beban administrasi, guru tetap berupaya melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tetap dilakukan melalui pendekatan bermain sesuai karakteristik pendidikan anak usia dini. Guru mengintegrasikan berbagai kemampuan dasar, termasuk membaca, menulis, dan berhitung, ke dalam kegiatan bermain yang disesuaikan dengan tema pembelajaran.

Sebagai contoh, pada tema budaya dan rumah adat, anak diajak mengenal berbagai bentuk rumah adat melalui media balok dan permainan konstruktif. Melalui kegiatan tersebut, anak tidak hanya mengenal budaya Indonesia tetapi juga belajar menghitung jumlah balok, mengembangkan kemampuan berbahasa, serta melatih keterampilan sosial melalui kerja sama dengan teman sebaya.

Temuan ini sesuai dengan Santosa et al. (2025) yang menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi pendekatan deep learning dalam Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh kesiapan pedagogis guru, lingkungan belajar yang mendukung, dan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran secara efektif. Guru yang mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum cenderung

tetap dapat mempertahankan kualitas pembelajaran meskipun menghadapi tuntutan administrasi yang lebih besar.

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan bahwa anak belajar secara optimal melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis bermain yang diterapkan di TK Budi Mulia telah sesuai dengan karakteristik PAUD dan prinsip Kurikulum Merdeka yang berpusat pada peserta didik. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi guru terhadap administrasi Kurikulum Merdeka berlangsung melalui proses belajar, kolaborasi, dan dukungan sekolah. Meskipun terdapat kendala berupa meningkatnya beban administrasi, guru tetap mampu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pendidikan anak usia dini dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi guru terhadap administrasi Kurikulum Merdeka merupakan proses yang berlangsung secara bertahap dan memerlukan penyesuaian yang berkelanjutan. Guru berupaya memahami berbagai perubahan administrasi melalui pembelajaran mandiri, diskusi dengan rekan sejawat, serta pendampingan dari pengawas sekolah. Proses adaptasi tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan melalui pengalaman langsung dalam menyusun modul ajar, melakukan asesmen perkembangan anak, dan menyusun laporan perkembangan peserta didik.

Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum karena guru merupakan pelaksana utama kebijakan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sephiawardani dan Bektiningsih (2023) yang menyatakan bahwa kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh pemahaman terhadap konsep kurikulum, kompetensi profesional, serta dukungan lingkungan sekolah.

Guru yang memiliki pemahaman yang baik terhadap perubahan kurikulum cenderung lebih mudah menyesuaikan diri terhadap tuntutan administrasi maupun pembelajaran. Selain itu, Mulyasa (2023) menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam memahami perubahan kurikulum, mengembangkan perangkat pembelajaran, serta melaksanakan asesmen yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan guru untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya menjadi faktor yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Adaptasi guru terhadap administrasi Kurikulum Merdeka juga dapat dipandang sebagai bagian dari proses pengembangan profesional berkelanjutan. Guru yang aktif mengikuti kegiatan pelatihan, diskusi profesional, dan komunitas belajar cenderung lebih mudah memahami perubahan kebijakan pendidikan serta mampu mengimplementasikannya dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Pengembangan kapasitas guru secara berkelanjutan menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka di satuan PAUD (Yang et al., 2023; Rohiyatun et al., 2024).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan beban administrasi menjadi tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di TK Budi Mulia. Guru harus melakukan berbagai bentuk asesmen perkembangan anak, mulai dari checklist perkembangan, catatan anekdot, dokumentasi hasil karya anak, hingga penyusunan portofolio dan laporan perkembangan dalam bentuk naratif. Berbagai tugas tersebut memerlukan ketelitian, konsistensi, dan waktu yang relatif lebih banyak dibandingkan dengan administrasi pada kurikulum sebelumnya. Akibatnya, guru sering kali harus menyelesaikan sebagian pekerjaan administrasi di luar jam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmadayanti dan Hartoyo (2022) yang menyatakan bahwa salah satu tantangan implementasi Kurikulum Merdeka adalah penyesuaian terhadap sistem asesmen dan administrasi pembelajaran yang baru.

Selain itu, Sriandila, Suryana, dan Mahyuddin (2023) menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini memerlukan kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, melakukan asesmen perkembangan anak, serta mengelola administrasi pembelajaran secara sistematis agar tujuan kurikulum dapat tercapai secara optimal. Menurut Sagala (2021), peningkatan beban kerja dalam organisasi pendidikan perlu diimbangi dengan manajemen yang efektif, dukungan kepemimpinan, serta kerja sama antaranggota organisasi agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan administrasi yang efektif agar tuntutan administratif tidak mengurangi kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan kepala sekolah, kerja sama tim, dan pendampingan pengawas menjadi faktor penting yang membantu guru dalam menghadapi perubahan administrasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah berperan dalam mengkoordinasikan penyusunan perangkat pembelajaran, memberikan motivasi kepada guru, serta memfasilitasi berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum. Meningkatnya tuntutan administrasi dalam Kurikulum Merdeka memerlukan strategi manajemen kerja yang efektif agar tidak mengurangi kualitas pembelajaran. Guru perlu memperoleh dukungan berupa penyederhanaan administrasi, pembagian tugas yang proporsional, serta pemanfaatan teknologi dalam dokumentasi pembelajaran. Dengan adanya dukungan tersebut, guru dapat lebih fokus pada proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik tanpa terbebani oleh pekerjaan administratif yang berlebihan (Dewi et al., 2023; Sephiawardani & Bektiningsih, 2023; Robbins & Judge, 2019).

Selain itu, kerja sama antar guru memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman dan pengetahuan sehingga berbagai kendala dapat diselesaikan secara bersama-sama. Pendampingan dari pengawas juga membantu guru memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai penyusunan modul ajar, asesmen, dan pelaporan perkembangan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan Saleh (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan kebijakan Merdeka Belajar sangat dipengaruhi oleh dukungan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru melalui kolaborasi dan pengembangan profesional berkelanjutan. Dukungan tersebut tidak hanya membantu guru memahami perubahan kebijakan, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dalam melaksanakan tugas-tugas administrasi yang baru.

Dengan adanya lingkungan kerja yang kolaboratif dan suportif, guru menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di TK Budi Mulia tetap berorientasi pada kebutuhan peserta didik dan harapan orang tua. Meskipun terdapat peningkatan tuntutan administrasi, guru tetap berupaya mempertahankan kualitas pembelajaran melalui pendekatan bermain yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) tetap diberikan kepada anak, namun dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan, kontekstual, dan tidak bersifat memaksa. Guru mengintegrasikan berbagai kemampuan dasar tersebut ke dalam permainan, proyek sederhana, dan kegiatan tematik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tupalesy (2024) yang menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada anak. Pembelajaran yang berpusat pada anak memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi lingkungan belajar sesuai dengan minat, kebutuhan, dan tahap perkembangannya.

Fleksibilitas yang diberikan dalam Kurikulum Merdeka membuka peluang bagi guru PAUD untuk merancang pembelajaran yang lebih kreatif, kontekstual, dan berpusat pada anak. Melalui pendekatan bermain, proyek sederhana, dan kegiatan eksploratif, anak memperoleh pengalaman belajar yang

bermakna sesuai dengan tahap perkembangannya. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik pendidikan anak usia dini yang menempatkan anak sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran (Susanto, 2022; Tupalessy, 2024).

Oleh karena itu, pembelajaran berbasis bermain yang diterapkan di TK Budi Mulia tidak hanya mendukung perkembangan akademik anak, tetapi juga membantu perkembangan sosial, emosional, bahasa, dan kreativitas anak secara menyeluruh. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun administrasi Kurikulum Merdeka menuntut penyesuaian yang cukup besar, guru tetap mampu menjaga kualitas pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru di TK Budi Mulia Kota Jambi telah mampu beradaptasi dengan perubahan administrasi yang dituntut dalam Kurikulum Merdeka. Proses adaptasi dilakukan melalui pembelajaran mandiri, diskusi dengan rekan sejawat, kerja sama tim sekolah, serta pendampingan dari pengawas sekolah. Adaptasi tersebut membantu guru memahami dan melaksanakan berbagai administrasi pembelajaran, seperti penyusunan modul ajar, penilaian perkembangan anak, portofolio, dan laporan perkembangan dalam bentuk narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi guru bukan terletak pada proses pembelajaran, melainkan pada meningkatnya beban administrasi yang memerlukan waktu dan tenaga tambahan. Meskipun demikian, guru tetap mampu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini melalui pendekatan bermain, tematik, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) juga tetap dikembangkan secara bertahap melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Dengan demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di TK Budi Mulia dipengaruhi oleh kemampuan adaptasi guru, dukungan kepala sekolah, kerja sama antar guru, serta pendampingan yang berkelanjutan. Faktor-faktor tersebut memungkinkan guru tetap memberikan layanan pembelajaran yang optimal meskipun menghadapi tuntutan administrasi yang semakin kompleks.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afriana, A., & Rolina, N. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka mandiri berbagi di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(1). <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v14i1.83797>
- Ashfarina, I. N., Soedjarwo, S., & Wijayati, D. T. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1355–1364. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.442>
- Dewi, U. K., Hibana, H., Kamil, N., Harahap, F. A., & Zahrah, F. (2023). Implementasi sarana prasarana esensial terhadap Kurikulum Merdeka anak usia dini. *Indonesian Journal of Early Childhood*, 5(2), 368–376. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2439>
- Dirgantoro, K. P. S., & Soesanto, R. H. (2023). Towards a paradigm shift: Analysis of student teachers' and teacher education institutions' readiness on Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 185–201. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i2.4271>
- Faradilla, C., & Syamsudin, A. (2025). The effect of self-awareness and self-management of kindergarten teachers on the readiness to implement the Merdeka Curriculum. *Jurnal Pendidikan Anak*, 14(2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v14i2.1486>
- Fullan, M. (2016). *The new meaning of educational change* (5th ed.). Routledge.
- Kartika, Y. D., Arini, N. M., & Wiguna, I. B. A. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan anak usia dini. *Kumaracitta: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 27–37. <https://doi.org/10.63577/kum.v1i1.6>
- Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Ningtyas, A. R., Amrillah, H. M. T., Putra, M. M., & Hartati, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada satuan PAUD. *JECER: Journal of Early Childhood Education and Research*, 4(2). <https://doi.org/10.19184/jecer.v4i2.44312>

- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, wujud Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson.
- Rohiyatun, B., Garnika, E., & Jaswandi, L. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada lembaga pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 4(3). <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.714>
- Sagala, S. (2021). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Alfabeta.
- Sepiawardani, N. A., & Bektiningsih, K. (2023). Review of teacher readiness in implementing Merdeka Curriculum at public elementary schools. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 56(3), 623–633. <https://doi.org/10.23887/jpp.v56i3.67628>
- Sriandila, R., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci. *Journal on Education*, 5(2), 1826–1840. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.823>
- Susanto, A. (2022). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Tupalessy, P. (2024). The implementation of Kurikulum Merdeka in Indonesia early childhood education (PAUD): A literature review. *Huele: Journal of Applied Linguistics, Literature and Culture*, 4(1), 49–54. <https://doi.org/10.30598/huele.v4.i1.p49-54>
- Yang, A., Suhendah, R., & Sriwati. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai pedoman pendidikan anak usia dini. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(1). <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i1.24866>
- Yantoro, Y., Setiyadi, B., Febianti, D., Azilla, M. D., & Pratiwi, N. A. (2023). Analisis kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 187 Teratai. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6494–6498. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2769>